

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL GABUNGAN CERAMAH DAN
SUMBANG SARAN PADA SISWA KELAS IV SDN 002 RAMBAH**

Oleh

Abdul Aziz

Guru SD Negeri 002 Rambah

abdulaziz@gmail.com

Article History

Received : Januari 2018

Accepted : Februari
2018

Published : Maret 2018

Keywords

*Model combined and
brainstroming suggestions*

Abstract

This study aims to improve student achievement PKn students by using cooperatif learning model combined and brainstroming suggestions.

This type of research is action research using three cycles. The subject of research that is the class IV SDN 002 Rambah.

The result of the study showed that student learning increased from cycle I (70,0%), cycle II (77,7%), cycle III (92,0%). Based on the result and analysis of the study concluded that cooperative learning method of combined model of lectures and brains stroming can improve students learning achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar PKn siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model gabungan dan sumbang saran.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*action research*) dengan menggunakan tiga siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 002 Rambah.

Hasil penelitian menunjukkan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (70,0%), siklus II (77,7%), siklus III (92,0%). Berdasarkan hasil dan analisis penelitian maka disimpulkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

A. Pendahuluan

Pada era pendidikan saat ini perlu dikembangkan inovasi-inovasi yang membangun untuk dunia pendidikan. Salah satunya perubahan dalam menelaah proses belajar siswa. Pendidikan tradisional memusatkan pendidikan hanya kepada guru seperti sistem ceramah sehingga siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi hal itu maka seyogyanya perlu mempertimbangkan bahwa pendidikan harus terpusat pada siswa. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan memicu semangat aktif siswa untuk belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah *cooperative learning* model gabungan ceramah dan sumbang saran. Menurut Houlobee (2001) pengajaran kooperatif memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi dalam mencapai tujuan belajar. Selanjutnya, Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang

silih asah, silih asih, dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Elemen yang diperlukan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan secara positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Abdurrahman dan Bintoro, 2000:78-79). Strategi pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam tipe salah satunya sumbang saran (*brain-stroming*).

Brain stroming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Proses penerapannya dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Tujuan penggunaan teknik ini ialah untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut. Dalam pelaksanaan metode ini

tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu komentar atau evaluasi.

Strategi pembelajaran kooperatif model ceramah dan sumbang saran salah satunya dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *action research* dengan metode deskriptif karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dicapai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (1988:14) berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa tes dan

observasi atau pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa yang dilakukan oleh kolaborasi teman sejawat.

Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut; a) merekapitulasi hasil tes siswa, b) menghitung jumlah skor yang dicapai dan persentasenya dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar, dan c) menganalisis hasil observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Siklus I

Secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes Jumlah siswa	71, 29
2.	yang tuntas belajar	19 orang
3.	Persentase ketuntasan belajar	70,0%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 71,29 dan ketuntasan belajar mencapai 70.0% atau ada 19 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 70% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran.

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 20,00% dan 18,33%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab, menjelaskan materi yang sulit dan membimbing siswa

merangkum pelajaran yaitu masing-masing sebesar 13,33% dan 10,00% dan 10,00%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan atau memperhatikan penjelasan guru yaitu 18,75%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa dengan guru, dan membaca bukup yaitu masing-masing 16,86%, 14,38% dan 11,46%

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Selanjutnya, akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

b) Siklus II

Berikut ini rekapitulasi hasil tes siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes Jumlah siswa	72,22
2.	yang tuntas belajar Persentase	21 orang
3.	ketuntasan belajar	77,7%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,22 dan ketuntasan belajar mencapai 77,7% atau ada 21 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran.

Berdasarkan observasi tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah menjelaskan materi yang sulit dan memberikan umpan balik yaitu masing-masing 18,33%, kemudian menyampaikan langkah-langkah strategis yaitu 11,67%. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominant pada siklus II adalah Bekerja dngan sesama anggota kelompok, mendengarkan penjelasan guru, membaca buku dan diskusi antar siswa

dengan guru yaitu 20,21%, 18,12%,15,63% dan 14,76%.

Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

c) Siklus III

Berikut ini hasil rekapitulasi tes siswa pada siklus III.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes Jumlah siswa	73,33
2.	yang tuntas belajar	25 orang
3.	Persentase ketuntasan belajar	92,0%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 73,33 dan dari 27 siswa yang telah tuntas sebanyak 25 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,0% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Berdasarkan observasi pada siklus III dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek tersebut dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran dapat berhasil dengan maksimal.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan hasil belajar siswa.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 70,0%, 77,7% dan 92,0%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan

meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan pada materi struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan dengan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberikan umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut terbukti dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (7,0%), siklus II (77,7%), siklus III (92,0%).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka guru dan sekolah dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif model gabungan ceramah dan sumbang saran dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipta.
- Combs, Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teacher*. Alin and Bacon, Inc. Boston.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia